

***FACTORS AFFECTING AUDITOR SWITCHING IN FOOD AND BEVERAGE
MANUFACTURING COMPANIES LISTED ON THE INDONESIAN STOCK
EXCHANGE (IDX) FROM 2020 TO 2023***

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI AUDITOR SWITCHING PADA
PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR FOOD AND BAVEPAGE
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN 2020-2023**

**Miranda Putri Dove Br Sitepu¹, Kristina Sitanggang², Wilsa Road Betterment Sitepu³,
Roberto Roy Purba⁴**

Universitas Prima Indonesia^{1,2,3}

Universitas Sari Mutiara⁴

mirandaputri0410@gmail.com¹, Ktinasinggang@gmail.com²,
will_better_sitepu@yahoo.co.id³, robertoroypurba@gmail.com⁴

ABSTRACT

This study aims to analyze and examine the influence of audit tenure, company size, KAP size, audit opinion, and audit delay on auditor switching in manufacturing companies in the Food and Beverage sub-sector listed on the Indonesia Stock Exchange from 2020 to 2023. The population studied includes all manufacturing companies in the Food and Beverage sub-sector listed on the IDX, with a total of 60 companies. The sampling technique used was purposive sampling, resulting in 208 companies as the sample. The data analysis method applied was logistic regression analysis. The results of the study indicate that, partially, audit tenure influences auditor switching. However, company size, audit firm size, audit opinion, and audit delay do not influence auditor switching. The results of the study show that, simultaneously, audit tenure, company size, KAP size, audit opinion, and audit delay influence auditor switching. The results of the coefficient of determination analysis show that the combination of audit tenure, company size, KAP size, audit opinion, and audit delay can explain 76.4% of the variation in auditor switching, while the remaining 23.6% is influenced by other variables.

Keywords: *Audit Tenure, Company Size, KAP Size, Audit Opinion, Audit Delay, and Auditor Switching*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menguji pengaruh audit tenure, ukuran perusahaan, ukuran KAP, opini audit dan audit delay terhadap *auditor switching* pada perusahaan manufaktur sub sektor Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023, Populasi yang diteliti mencakup seluruh perusahaan manufaktur sub sektor Food and Beverage yang terdaftar di BEI, dengan total 60 perusahaan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, sehingga diperoleh 208 perusahaan sebagai sampel. Metode analisis data yang diterapkan adalah analisis regresi logistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial audit tenure berpengaruh terhadap *auditor switching*. Sedangkan ukuran perusahaan, ukuran KAP, opini audit dan audit delay tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan audit tenure, ukuran perusahaan, ukuran KAP, opini audit dan audit delay berpengaruh terhadap *auditor switching*. Hasil analisis koefisien determinasi menunjukkan bahwa perpaduan dari audit tenure, ukuran perusahaan, ukuran KAP, opini audit dan audit delay dapat menjelaskan 76,4 % variasi *auditor switching*, sementara sisanya 23.6% dipengaruhi oleh variabel lain.

Kata Kunci: *Audit Tenure, Ukuran Perusahaan, Ukuran KAP, Opini Audit, Audit Delay Dan Auditor Switching*

PENDAHULUAN

Profesi akuntan publik di Indonesia saat ini telah tumbuh pesat sehingga perusahaan dapat memilih untuk menggunakan Kantor Akuntan Publik (KAP) yang sama maupun melakukan pergantian KAP atau

Auditor Switching. Dalam melakukan audit laporan keuangan, auditor diharuskan memiliki sikap independensi dan objektivitas guna menghasilkan laporan keuangan yang akurat, relevan, dapat diandalkan, serta sesuai dengan kondisi perusahaan yang sebenarnya. Lamanya durasi ikatan antara auditor

dan klien akan menimbulkan kenyamanan bagi kedua belah pihak. Namun, pergantian KAP kerap terjadi disebabkan adanya perilaku independensi auditor yang mengalami penurunan karena adanya ikatan kerja sama secara personal antara auditor dengan klien dalam jangka waktu yang lama. Hal tersebut tentunya dapat memengaruhi perilaku mental serta opini dari seorang auditor. (Swirardany & Dewi, 2021).

Dilansir dari laman CNBC Indonesia, *auditor switching* pernah terjadi di Indonesia, yaitu pada PT. FKS Food Sejahtera Tbk (AISA) pada tahun 2019. Manajemen melakukan *auditor switching* Ernst & Young Indonesia (EY) dari yang tahun sebelumnya adalah Amir Abadi Jusuf, Aryanto, dan Rekan yang diduga melakukan penggelembungan dana pada asset tetap, piutang usaha, dan persediaan PT. Tiga Pilar Sejahtera Tbk. (Arief, 2019). Pelanggaran lainnya pada tahun 2019 juga dilakukan oleh KAP Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang, dan Rekan selaku auditor independen Perusahaan Garuda Indonesia yang dilansir dari laman Pusat Pembinaan Profesi Keuangan (Kemenkeu, 2019). Pelanggaran tersebut berujung pada diberikannya sanksi oleh Kementerian Keuangan Republik Indonesia berupa pembekuan izin selama 1 tahun (Hidayati, 2019).

Dari paparan fenomena di atas, dapat dilihat bahwa melakukan auditor switching secara teratur sangat diperlukan untuk menjaga independensi auditor. Hal ini penting karena banyak pihak yang menaruh kepercayaan dan memiliki kepentingan dalam penggunaan laporan keuangan (Ramadhan et al., 2020). Kelalaian dalam pemeriksaan laporan keuangan tentu akan berdampak buruk dan menurunkan tingkat kepercayaan

terhadap auditor. Namun, kelalaian atau pelanggaran dalam audit keuangan dapat dihindari dengan mewajibkan perusahaan untuk melakukan auditor switching, guna menghindari hubungan personal yang dapat memengaruhi independensi auditor (Swirardany & Dewi, 2021).

Menurut Muaqilah et al. (2021), auditor switching dapat terjadi secara mandatory (wajib) maupun voluntary (sukarela). Auditor switching yang dilakukan secara mandatory terjadi karena adanya peraturan pemerintah yang mewajibkan pergantian auditor. Ketentuan ini tertuang dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 20 Tahun 2015 Pasal 11 Ayat (1) tentang "Praktik Akuntan Publik". Sementara itu, auditor switching secara voluntary dilakukan atas inisiatif perusahaan, biasanya karena perbedaan pandangan antara klien dan auditor, yang dapat menimbulkan kecurigaan dari pengguna laporan keuangan.

Ada Beberapa faktor yang memengaruhi perusahaan untuk melakukan auditor switching antara lain opini audit, audit tenure, audit delay, ukuran perusahaan, dan ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP). Opini audit merupakan pernyataan dari auditor eksternal yang dapat memengaruhi nilai perusahaan di mata pemegang saham maupun calon investor (Suryandari & Kholipah, 2019). Perusahaan yang menerima opini audit tidak wajar biasanya cenderung melakukan pergantian auditor secara voluntary untuk mendapatkan opini yang lebih menguntungkan.

Pelemahan objektivitas auditor dapat terjadi jika audit tenure berlangsung terlalu lama. (Effendi & Ulhaq, 2021) menjelaskan bahwa audit tenure adalah rentang waktu perikatan antara auditor dan perusahaan dalam melaksanakan audit secara konsisten.

Oleh karena itu, masa perikatan auditor sebaiknya dibatasi karena objektivitas dan independensi auditor yang menurun akan menghambat pengungkapan permasalahan klien, seperti kesulitan keuangan dan praktik kecurangan.

Audit delay atau lamanya waktu penyelesaian laporan keuangan juga merupakan faktor penting. Informasi dalam laporan keuangan akan menjadi acuan pengambilan keputusan bagi pengguna laporan. Namun, audit delay yang terlalu lama atau tidak tepat waktu dapat menurunkan relevansi informasi dalam laporan keuangan (Luh et al., 2021).

Semakin besar suatu perusahaan dan semakin banyak aset yang dimiliki, maka kompleksitasnya pun meningkat. Oleh karena itu, diperlukan auditor yang memiliki keahlian memadai dan berasal dari KAP dengan reputasi baik. Pada perusahaan besar, sering kali terjadi konflik kepentingan antara manajemen dan pemilik. Pemilik kesulitan mengawasi tindakan manajemen yang cenderung memaksimalkan keuntungan pribadi dibandingkan keuntungan perusahaan. Kehadiran auditor yang independen sangat dibutuhkan untuk meminimalkan risiko tersebut dan meningkatkan kepercayaan investor. Penelitian yang dilakukan oleh Elisabeth (2021), serta Widajantie & Dewi (2020), menunjukkan bahwa ukuran KAP berpengaruh terhadap turnover akuntan. Perusahaan yang lebih besar cenderung membutuhkan akuntan dari KAP yang lebih besar pula untuk meningkatkan kepercayaan pemegang saham.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Auditor Switching Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor *Food and Beverage* yang Terdaftar di Bursa**

Efek Indonesia (BEI) Tahun 2020-2023”

Tinjauan Pustaka Auditor Switching

Menurut Arkaputra & Hidayah (2022) *auditor switching* atau pergantian audit merupakan sebuah keputusan yang diambil oleh suatu perusahaan untuk dapat dilakukannya pergantian auditor ataupun Kantor Akuntan Publik (KAP) yang bertugas melakukan pemeriksaan atau audit terhadap laporan keuangan perusahaan sesuai dengan standar dan kebijakan akuntansi yang berlaku.

Pengaruh Audit Tenure Terhadap Auditor Switching

Audit tenure merupakan lama masa perikatan audit antara auditor dengan klien untuk melakukan jasa audit yang disepakati sebagai jangka waktu hubungan antara auditor dengan klien. Audit tenure sering menjadi perdebatan ketika dilakukan secara singkat dan secara jangka waktu lama (Maemunah, 2019).

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Auditor Switching

Setiap perusahaan memiliki ukuran finansial yang berbeda-beda. Ukuran perusahaan dapat diketahui dengan besar kecilnya aset yang dimiliki suatu perusahaan melalui skala yang juga dapat menyatakan tinggi atau rendahnya aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan (Permatasari & Ruswandi, 2019). Ukuran perusahaan dipergunakan untuk mengelompokkan perusahaan dalam tiga jenis, meliputi perusahaan besar, menengah dan kecil (Rudi, Magnaza & Pupung, 2020).

Pengaruh Ukuran KAP Terhadap Auditor Switching

Ukuran KAP dapat dibedakan menjadi ukuran KAP besar dan ukuran KAP kecil. Dalam mengaudit sebuah laporan keuangan, perusahaan akan mempertimbangkan dalam melakukan pemilihan KAP. Dalam hal ini maka perusahaan akan mencari KAP yang memiliki kualitas yang tinggi dalam melakukan jasa audit. Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Permatasari et al., 2019) bahwa KAP yang memiliki reputasi tinggi yaitu KAP yang tergolong kedalam Big Four.

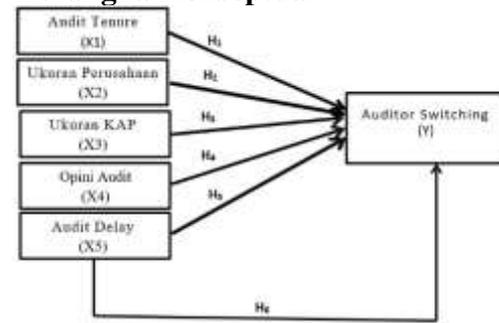
Pengaruh Opini Audit Terhadap Auditor Switching

Opini audit merupakan bagian akhir dari proses pengauditan laporan keuangan yang disampaikan oleh auditor. Opini ini mencerminkan kewajaran dalam penyajian laporan keuangan perusahaan berdasarkan penilaian auditor (Devi et al., 2021). Kewajaran dalam laporan keuangan berkaitan dengan materialitas, posisi keuangan, dan arus kas yang akan memengaruhi opini auditor. Opini tersebut diberikan setelah auditor melakukan pemeriksaan yang didasarkan pada standar auditing (Pratama & Shanti, 2021)

Pengaruh Audit Delay Terhadap Auditor Switching

Berdasarkan Keputusan Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan dalam POJK Nomor 29/PJOK.04/2016 menyatakan laporan keuangan suatu perusahaan yang telah melakukan audit dan ditanda tangani oleh auditor independen harus disampaikan kepada OJK tidak lebih dari 120 hari dari tanggal tahun tutup buku perusahaan. Perusahaan yang terlambat akan diberikan sanksi administratif sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan.

Kerangka Konseptual



Hipotesis

H1: Audit Tenure berpengaruh terhadap Auditor Switching

H2: Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Auditor switching

H3: Ukuran KAP berpengaruh terhadap Auditor Switching

H4: Opini Audit berpengaruh terhadap Auditor Switching

H5: Audit Delay berpengaruh terhadap Auditor Switching

H6: Audit Tenure, Ukuran Perusahaan, Ukuran KAP, Opini Audit, dan Audit Delay berpengaruh terhadap Auditor Switching.

METODE PENELITIAN

Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan mengambil data pada situs Bursa Efek Indonesia (BEI) yang diakses melalui www.idx.co.id.

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu suatu penelitian yang akan menyelidiki bagaimana variabel independen dan variabel dependen berkorelasi satu sama lain. Menurut Sugiyono(2019), penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian guna untuk meneliti beberapa populasi atau sampel tertentu, teknik pengumpulan data tersebut dilakukan dengan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif dan statistik,

tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

POPULASI DAN SAMPEL PENELITIAN

Populasi

Pada penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Populasi menurut Sugiyono (2020) adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian diambil kesimpulannya.

sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang di punyai oleh populasi. Sampel mewakili populasi yang digunakan dalam penelitian ketika mem-pelajari seluruh populasi tidak mungkin atau praktis, Sugiyono (2020). Sampel yang baik harus representatif dan dapat digeneralisasi ke populas. Sampel juga merupakan representasi kecil dari populasi yang akan diteliti (Arikunto, 2019). Teknik pengumpulan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut:

Tabel 1. Proses Seleksi Sampel Berdasarkan Kriteria

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2023	60
2	Perusahaan tersebut telah mengeluarkan laporan tahunan secara lengkap dan telah diaudit oleh auditor independent untuk tahun 2020-2023	(5)
3	Perusahaan tersebut mengeluarkan laporan keuangan tahunan dalam mata uang Rupiah	(3)
Jumlah Sampel		52
Jumlah Observasi x 4 Tahun		208

TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti adalah dengan mengumpulkan dan menganalisis data sekunder atau data perusahaan manufaktur pada tahun 2020 sampai 2023 yang diperoleh dari situs www.idx.co.id.

DEFINISI VARIABEL DAN OPERASIONAL VARIABEL

Variabel Penelitian

Pada penelitian ini digunakan dua variabel yaitu, variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas (*Independent Variable*) merupakan variabel yang menyebabkan perubahan atau munculnya variabel terikat.

Sedangkan variabel terikat (*Dependent Variable*) adalah variabel yang disebabkan atau dipengaruhi oleh adanya variabel bebas (Sugiyono, 2019).

1. Variabel Bebas (*Independent*): *Audit Tenure* (X1), *Ukuran Perusahaan* (X2), *Ukuran KAP* (X), *Opini Audit* (X4), *Management Change* (X5)
2. Variabel Terikat (*Dependent*): *Auditor Switching* (Y)

Operasional Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2019), operasional variabel adalah segala sesuatu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga mendapatkan informasi tentangnya dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Tabel 2. Identifikasi dan Defenisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Definisi Operasional	Parameter	Skala
----------	----------------------	-----------	-------

Penelitian			
<i>Auditor Switching</i>	<i>Auditor switching</i> merupakan pergantian Kantor Akuntan Publik (KAP) yang dilakukan perusahaan karena kemauan sendiri atau peraturan pemerintah (Safrihana & Muawanah, 2019).	Apabila perusahaan melakukan auditor switching maka diberi kode 1, dan apabila Perusahaan tidak melakukan auditor switching maka diberi kode 0	<i>Dummy</i>
Audit Tenure	Durasi perikatan auditor dengan klien dalam memberikan jasa audit yang telah disepakati (Karno dkk., 2022).	Menjumlahkan jumlah tahun yang telah berlalu sebelum auditor digantikan dengan auditor yang baru	Nominal
Ukuran Perusahaan	Ukuran perusahaan merupakan suatu skala untuk mengklasifikasikan besar kecilnya entitas bisnis (Sari & Rani, 2015)	Menggunakan Logaritme natural (Ln) atas total aset Perusahaan	Rasio
Ukuran KAP	Ukuran KAP menggambarkan ukuran perusahaan KAP (Arsih & Anisykurlillah, 2015)	Kode 1 apabila perusahaan diaudit oleh KAP <i>big four</i> , dan kode 0 apabila perusahaan tidak diaudit oleh KAP <i>big four</i> .	<i>Dummy</i>
Opini Audit	Opini auditor adalah pendapat auditor mengenai kewajaran laporan keuangan uditan berdasarkan kesesuaian dengan prinsip akuntansi (Antoni et al, 2018).	Kode 1 apabila perusahaan mendapat opini wajar dengan modifikasi, dan kode 0 apabila Perusahaan mendapat opini wajar tanpa modifikasi	<i>Dummy</i>
<i>Audit Delay</i>	<i>Audit delay</i> adalah rentang waktu penyelesaian audit laporan keuangan tahunan (Swirardany & Dewi, 2021)	Tanggal laporan audit – tanggal laporan keuangan	Rasio

TEKNIK ANALISIS DATA

Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan analisis statistik yang memberikan gambaran secara umum mengenai karakteristik dari masing-masing variabel penelitian yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), *maximum*, dan *minimum* (Ghozali, 2018).

Analisis Regresi Logistik

Analisis regresi logistik mencakup analisis statistik deskriptif dan pengujian hipotesis penelitian.

$$\text{SWITCH} = a + b_1\text{TENURE} + b_2\text{KAP} + b_3\text{KLIEN} + b_4\text{OPINI} + b_5\text{DELAY} + e$$

Keterangan:

SWITCH : *Auditor Switching*

KLIEN: Ukuran Perusahaan

a : Konstanta

OPINI : Opini Audit

b1-b4 : Koefisien Regresi

DELAY : Audit Delay

TENURE : *Audit Tenure*

e : residual error

KAP : Ukuran KAP

Pengujian Model Penelitian Menilai Kelayakan Model Regresi (Goodness of Fit)

Pengujian dilakukan dengan cara membandingkan nilai antara -2 log likelihood (2LL) pada awal (block number = 0) dengan nilai -2 log likelihood (-2LL) pada akhir (blok number = 1). Pengurangan nilai antara -2 LL awal dengan -2LL akhir menunjukkan bahwa model yang dihipotesiskan fit dengan data.

Menilai Keseluruhan Model (Overall of Fit)

Overall off fit guna untuk mengetahui apakah semua variabel independen dapat mempengaruhi variabel dependen. Fungsi Statistik yang digunakan adalah fungsi Likelihood. Likelihood L adalah probabilitas model yang di hipotesakan menggambarkan data input (Ghozali, 2018). Untuk menguji hipotesis nol dan alternatif, L di transformasikan menjadi -2log likelihood. Uji overall model fit diperoleh nilai Sig. Model sebesar 0,000 karena nilai ini lebih kecil dari 5%

Uji Multikolonieritas

Data dikatakan multikolinieritas jika nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) > 10 dan nilai *Toleranc e* < 0,1, dan tidak jika nilai VIF < 10 dan nilai *Tolerance* > 0,1.

Koefisien Determinasi (R Square)

Tabel 3 Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Audite Tenure	208	1,00	4,00	1,6394	,81637
Ukuran Perusahaan	208	17,86	32,86	28,3271	2,28044
Ukuran KAP	208	,00	1,00	,4038	,49185
Opini Audit	208	,00	1,00	,8365	,37068
Audit Delay	208	32,00	165,00	90,5000	23,81207
<i>Auditor Switching</i>	208	,00	1,00	,5962	,49185
Valid N (listwise)	208				

Sumber dikelola: Output SPSS 20, 2025

1. Audit Tenure sebagai variabel X1

Menurut Ghozali (2021), uji koefisien determinasi adalah cara untuk mengetahui seberapa baik variabel bebas dapat menjelaskan variasi variabel terikat baik secara parsial maupun simultan.

Uji Hipotesis

Uji Parsial t

Pengujian hipotesis secara parsial pada penelitian ini menggunakan *Wald Test* dimana hasil signifikan harus lebih kecil dari $\alpha = 5\%$. Dimana hal tersebut menunjukkan bahwa semua variabel independen secara tersendiri berpengaruh terhadap variabel dependen.

Uji Simultan F

Pengujian hipotesis secara simultan pada penelitian ini menggunakan *Omnibus Test of Model Coefficients* dimana hasil signifikan harus lebih kecil dari $\alpha = 5\%$. Hal ini menunjukkan bahwa semua variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

PENELITIAN

Hasil Penelitian

Analisis Deskriptif Statistik

Semua variabel-variabel dijelaskan dalam riset ini. Hasil pengukuran data statistic deskriptif ditunjukkan pada tabel selanjutnya.

yang mempunyai jumlah sampel 208.

- Nilai terendah 1, nilai tertinggi 4, nilai mean adalah 1,6394 serta nilai standar deviasi nya 0,81637.
2. Ukuran Perusahaan sebagai variabel X2 yang mempunyai jumlah sampel 208. Nilai terendah 17,86, nilai tertinggi 32,86, nilai mean 28,3271 serta nilai standar deviasi nya 2,28044.
 3. Ukuran KAP sebagai variabel X3 yang mempunyai jumlah sampel 208. Nilai terendah 0, nilai tertinggi 1, nilai mean 0,4038 serta nilai standar deviasi nya 0,49185.
 4. Opini Audit sebagai variabel X4 yang mempunyai jumlah sampel 208. Nilai terendah 0, nilai tertinggi 1, nilai mean 0,8365 serta nilai standar deviasi nya 0,37068.
 5. Audit Delay sebagai variabel X5 yang mempunyai jumlah sampel 208. Nilai terendah 32,00, nilai tertinggi 165,00. nilai mean 90,5000 serta nilai standar deviasi nya 23,81207.
 6. *Auditor Switching* sebagai variable Y mempunyai sampel 208, nilai terendah 0, nilai tertinggi 1, nilai mean 0,5962, dan angka deviasinya adalah 0,49185.

Uji Multikolinearitas

Ini dilakukan untuk melihat bagaimana variabel bebas berinteraksi satu sama lain, namun, komposisi ideal tidak memilikinya. Hasil uji multikolonieritas ditunjukkan dalam tabel berikut:

Tabel 4 Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
AUDIT TENURE	,935	1,070
1 UKURAN PERUSAHAAN	,888	1,126
UKURAN KAP	,803	1,245
OPINI AUDIT	,952	1,050
AUDIT DELAY	,810	1,235

a. Dependent Variable: SWITCHING AUDITOR

Pada tabel 4. tersebut ditemukan bahwa untuk Audit Tenure, Ukuran Perusahaan, Ukuran KAP, Opini Audit, dan Audit Delay mempunyai nilai Toleransi > 0,1 dan nilai Variance Inflation Factor < 10. Dengan demikian bisa dinyatakan bahwa model regresi menunjukkan tidak ada tanda-tanda multikolonieritas, menyatakan tidak ditemukan korelasi yang signifikan diantara variabel bebas.

Hasil Uji Analisis Data Penelitian

Dengan menggunakan variabel dependen yang bersifat dummy (adanya pergantian auditor atau tidak), maka pengujian terhadap hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji regresi

logistik. Regresi logistik adalah regresi yang digunakan untuk menguji apakah probabilitas terjadinya variabel terikat dapat diprediksi dengan variabel bebasnya dan teknik analisis ini tidak memerlukan lagi uji normalitas data pada variabel bebasnya (Ghozali, 2018).

Hasil Uji Kelayakan Model Regresi (Goodness of Fit)

Analisis ini memakai Hosmer and Lemeshow’s Goodness Of Fit Test untuk menganalisis kesesuaian data pada model regresi yang diuji.

Tabel 5. Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	,824	8	,999

Sumber: Dikelola Output SPSS 20, 2025

Hasil menunjukkan bahwa nilai sig. adalah 0,999 yang lebih besar dari alpha penelitian (0,999 > 0,05). Memperlihatkan jika hipotesis nol diterima. Bisa disimpulkan model sudah sesuai dengan data.

Hasil Uji Keseluruhan Model (Overall Of Fit)

Dipakai untuk menentukan apakah komposisi regresi berkorelasi

Block 1: Method = Enter

Iteration History ^{a,b,c,d}								
Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients						
		Constant	X1	X2	X3	X4	X5	
Step 1	1	140,614	2,996	-1,831	,015	-,007	-,299	,002
	2	113,101	4,207	-3,080	,055	-,031	-,578	,002
	3	107,377	5,056	-3,956	,092	-,117	-,820	-,001
	4	106,948	5,283	-4,265	,113	-,170	-,934	-,003
	5	106,943	5,301	-4,301	,116	-,177	-,948	-,003
	6	106,943	5,301	-4,302	,116	-,177	-,948	-,003

Sumber: Dikelola Output SPSS 20, 2025

Pada hasilnya, terdapat perbedaan angka 2 log Likelihood antara Model awal (blok 0) adalah 280,609 dan Model akhir (blok 1) sebesar 106,943 setelah Variabel bebas diikutsertakan ke dalam struktur model. Penurunan angka -2 log Likelihood dari blok 0 ke blok 1 adalah sebesar 173,666. Penurunan ini

Tabel 7. Uji Determinasi

Model Summary						
Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell Square	R	Nagelkerke Square	R	
1	106,943 ^a	,566		,764		

Sumber: Dikelola Output SPSS 20, 2025

Hasil Nagelkerke R Square pada riset ini memperlihatkan angka bernilai 0,764. maknanya bahwa sekitar 76.4% dari model variabel independen bisa diatribusikan kepada model variabel dependen yang diteliti. Sebaliknya, sekitar 23.6% variabilitas lainnya mungkin punya pengaruh dari faktor

dengan data. Berikut adalah hasil dari Overall Of Fit pada riset ini.

Tabel 6. Pengujian Overall Of Fit Test

Iteration History ^{a,b,c}			
Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients Constant	
Step 0	1	280,610	,385
	2	280,609	,389
	3	280,609	,389

Sumber: Dikelola Output SPSS 20, 2025

menjelaskan bahwa pola regresi sepenuhnya sesuai berdasarkan data.

Hasil Uji Koefisien Determinasi (Nagelkerke R. Square)

Mengukur kekuatan model untuk menjabarkan variabel dependen. Berikut hasil Nagelkerke R. Square:

lain yang tidak dipertimbangkan pada penelitian saat ini.

Hasil Uji Matriks Klasifikasi

Matriks klasifikasi menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan perusahaan manufaktur yang melakukan auditor switching (pergantian auditor).

Tabel 8. Uji Matriks Klasifikasi
Classification Table^a

Observed		Predicted		Percentage Correct
		Auditor Switching Perusahaan Tidak melakukan Auditor Switching	Perusahaan Melakukan Auditor Switching	
Step 1	Auditor Switching	84	0	100,0
		10	114	91,9
Overall Percentage				95,2

a. The cut value is .500

Sumber: Dikelola Output SPSS 20, 2025

Berdasarkan pada tabel 3. menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan perusahaan melakukan *auditor switching* pada penelitian ini adalah sebesar 95,2%. Hal ini menunjukkan bahwa kekuatan prediksi model perusahaan yang tidak melakukan *auditor switching* adalah sebesar 100,0%, maka dengan model regresi yang digunakan ada 84 perusahaan yang diprediksi tidak melakukan *auditor switching* dari total 84 perusahaan yang tidak melakukan *auditor switching*. selain itu juga, kekuatan prediksi model perusahaan

yang melakukan *auditor switching* adalah sebesar 91,9% sebanyak 114 perusahaan dari total 124 perusahaan yang melakukan *auditor switching*.

Analisis Koefisien Regresi Logistik

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh variabel independen yaitu Audit tenure, ukuran perusahaan, ukuran KAP, opini audit dan audit delay yang mampu menjelaskan variabel dependen dalam penelitian ini yaitu voluntary auditor switching dengan menggunakan analisis regresi logistik yang ditunjukkan pada tabel 3. berikut ini :

Tabel 9. Uji Koefisien Regresi Logistik

		Variables in the Equation					
		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	Audit Tenure	-4,302	,569	57,123	1	,000	,014
	Ukuran Perusahaan	,116	,121	,918	1	,338	1,123
	Ukuran KAP	-,177	,585	,092	1	,762	,837
	Opini Audit	-,948	,777	1,486	1	,223	,388
	Audit Delay	-,003	,013	,046	1	,830	,997
	Constant	5,301	3,838	1,908	1	,167	200,600

Dikelola: Output SPSS 20, 2025

Berdasarkan hasil pengolahan regresi logistik pada tabel 3. di atas diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$AS = 5,301 - 4,302AT + 0,116UK - 0,177UKAP - 0,948OA - 0,003AD$$

Adapun interpretasinya dari nilai koefisien regresi logistik dalam persamaan diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 5,301 berarti jika koefisien variabel independennya diabaikan, maka profitabilitas suatu perusahaan melakukan auditor switching akan meningkat sebesar 5,301.
2. Nilai koefisien regresi variabel audit tenure sebesar -4,302. Hal ini berarti apabila terjadi peningkatan pertumbuhan perusahaan 1 satuan maka keputusan perusahaan melakukan auditor switching akan mengalami penurunan sebesar - 4,302.
3. Nilai koefisien regresi variabel ukuran perusahaan sebesar 0,116. Hal ini berarti apabila terjadi peningkatan pertumbuhan perusahaan 1 satuan maka keputusan perusahaan melakukan auditor switching akan mengalami kenaikan sebesar 0,116.
4. Nilai koefisien regresi variabel ukuran KAP sebesar -0,177. Hal ini berarti apabila terjadi peningkatan pertumbuhan perusahaan 1 satuan maka keputusan perusahaan melakukan auditor switching akan mengalami penurunan sebesar - 0,177.
5. Nilai koefisien regresi variabel opini audit sebesar -0,948. Hal ini berarti apabila terjadi peningkatan pertumbuhan perusahaan 1 satuan maka keputusan perusahaan melakukan auditor switching akan mengalami penurunan sebesar - 0,948.

6. Nilai koefisien regresi variabel audit delay sebesar -0,003. Hal ini berarti apabila terjadi peningkatan pertumbuhan perusahaan 1 satuan maka keputusan perusahaan melakukan auditor switching akan mengalami penurunan sebesar - 0,003.

Uji Hipotesis

Uji secara Simultan (uji F)

Diamati dengan melihat nilai sig. lalu membandingkan nya pada (α) senilai 0,05. Berikut hasil uji hipotesis secara simultan terhadap variabel dalam riset ini:

Tabel 10. Uji Simultan (Uji F)

Omnibus Tests of Model Coefficients				
		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	173,666	5	,000
	Block	173,666	5	,000
	Model	173,666	5	,000

Diperoleh hasil yang di mana nilai signifikansi nya (sig.) yaitu 0,001, yang menunjukkan apabila nilai sig. kurang dari nilai (α) yang ditetapkan pada angka 0,05. Ini menunjukkan bahwa variabel dependen dipengaruhi yang signifikansi secara simultan oleh variabel dependen.

Uji secara Parsial (Uji T)

Uji secara parsial atau uji T ini dilakukan untuk mengetahui apakah masing-masing pengaruh variabel independen yaitu audit tenure, ukuran perusahaan, ukuran KAP,opini audit dan audit delay terhadap variabel dependen yaitu *auditor switching*. Jika nilai sig < 0,05 maka dapat disimpulkan variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen, Sebaliknya jika nilai sig > 0,05 maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Hasil uji parsial yang diperoleh dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 11. Hasil Uji Parsial

Variables in the Equation							
	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	
	Audit Tenure	-4,302	,569	57,123	1	,000	,014
	Ukuran Perusahaan	,116	,121	,918	1	,338	1,123
Step	Ukuran KAP	-,177	,585	,092	1	,762	,837
1 ^a	Opini Audit	-,948	,777	1,486	1	,223	,388
	Audit Delay	-,003	,013	,046	1	,830	,997
	Constant	5,301	3,838	1,908	1	,167	200,600

Dikelola: Output SPSS 20, 2025

Berdasarkan tabel 3. di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Komite Audit sebagai Variabel X1 memperoleh nilai signifikan 0,000 >0.05. dapat disimpulkan audit tenure berpengaruh secara parsial terhadap *Auditor Switching*.
2. Ukuran Perusahaan sebagai Variabel X2 memperoleh nilai signifikan 0,338 >0.05. dapat disimpulkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara parsial terhadap *Auditor Switching*.
3. Ukuran KAP sebagai Variabel X3 memperoleh nilai signifikan 0,762 >0.05. dapat disimpulkan ukuran KAP tidak berpengaruh secara parsial terhadap *Auditor Switching*.
4. Opini Audit sebagai Variabel X4 memperoleh nilai signifikan 0,223 >0.05. dapat disimpulkan opini audit tidak berpengaruh secara parsial terhadap *Auditor Switching*.
5. Audit Delay sebagai Variabel X5 memperoleh nilai signifikan 0,830 >0.05. dapat disimpulkan audit delay tidak berpengaruh secara parsial terhadap *Auditor Switching*.

Pembahasan Hasil Penelitian Pengaruh Audit Tenure terhadap Auditor Switching

Hipotesis pertama menjelaskan jika audit tenure berpengaruh terhadap *auditor switching*. Dari hasil analisis,

nilai koefisien sejumlah (-4,302), dan nilai signifikan (0,000) sehingga nilai tersebut lebih rendah dari 0,05. Dapat disimpulkan bahwa Audit Tenure berpengaruh terhadap *auditor switching*, dengan demikian hipotesis pertama (H1) diterima. Artinya, semakin lama hubungan kerja antara auditor dan klien, semakin kecil kemungkinan perusahaan melakukan pergantian auditor. Hal ini sejalan dengan teori bahwa hubungan jangka panjang antara auditor dan perusahaan dapat menciptakan rasa percaya dan pemahaman yang lebih mendalam terhadap sistem serta proses bisnis perusahaan. Auditor yang telah bekerja dengan klien selama bertahun-tahun lebih memahami kompleksitas laporan keuangan perusahaan, sehingga dapat meningkatkan efisiensi dalam proses audit.

Hasil penelitian ini juga mendukung temuan dari Deni Hamdani dan Septi Nur Hartati (2019) yang menunjukkan bahwa audit tenure yang panjang dapat meningkatkan loyalitas perusahaan terhadap auditor. Selain itu, perusahaan cenderung menghindari auditor switching karena proses pergantian auditor memerlukan biaya tambahan, waktu untuk adaptasi, serta risiko audit yang mungkin timbul akibat kurangnya pemahaman auditor baru terhadap bisnis perusahaan. Dengan demikian, perusahaan lebih memilih untuk mempertahankan auditor yang telah bekerja sama dalam jangka waktu

yang lama demi stabilitas dan efisiensi audit.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Auditor Switching

Hipotesis kedua menjelaskan jika ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *auditor switching*. Dari hasil analisis, nilai koefisien sejumlah (0,116), dan nilai signifikan (0,388) sehingga nilai tersebut lebih tinggi dari 0,05. Dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*, dengan demikian hipotesis kedua (H2) ditolak. Dengan kata lain, baik perusahaan besar maupun kecil tidak memiliki kecenderungan yang berbeda dalam melakukan pergantian auditor. Hal ini menunjukkan bahwa keputusan untuk mengganti auditor tidak bergantung pada ukuran perusahaan semata, melainkan lebih dipengaruhi oleh faktor lain seperti kebijakan internal perusahaan, peraturan yang berlaku, serta hubungan dengan auditor sebelumnya.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian dari Deni Hamdani dan Septi Nur Hartati (2019) yang menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Auditor Switching*. Dalam beberapa penelitian, ditemukan bahwa perusahaan besar cenderung memiliki hubungan yang stabil dengan auditor karena mempertimbangkan reputasi, kualitas audit, dan kesinambungan layanan audit. Di sisi lain, perusahaan kecil mungkin lebih fleksibel dalam mengganti auditor, tergantung pada kondisi keuangan serta kebutuhan spesifik mereka. Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan bukanlah faktor utama dalam menentukan auditor switching, melainkan ada faktor lain yang lebih dominan dalam mempengaruhi keputusan tersebut.

Pengaruh Ukuran KAP terhadap Auditor Switching

Hipotesis ketiga menjelaskan jika ukuran KAP berpengaruh terhadap *auditor switching*. Dari hasil analisis, nilai koefisien sejumlah (-0,177), dan nilai signifikan (0,762) sehingga nilai tersebut lebih tinggi dari 0,05. Dapat disimpulkan bahwa ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*, dengan demikian hipotesis ketiga (H3) ditolak. Artinya, baik perusahaan yang diaudit oleh KAP besar maupun KAP kecil tidak memiliki kecenderungan yang berbeda dalam melakukan pergantian auditor.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian dari Deni Hamdani dan Septi Nur Hartati (2019) yang menunjukkan bahwa ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap. Ukuran KAP bukanlah faktor penentu utama dalam keputusan *auditor switching*. Perusahaan yang memilih untuk tetap menggunakan auditor yang sama biasanya lebih mempertimbangkan faktor lain seperti kualitas audit, biaya yang dikeluarkan, serta hubungan kerja yang telah terjalin. Sementara itu, perusahaan yang memutuskan untuk mengganti auditor juga bisa disebabkan oleh alasan lain, seperti kebijakan internal perusahaan, perubahan regulasi, atau ketidakpuasan terhadap layanan audit yang diberikan. Oleh karena itu, meskipun KAP besar umumnya dianggap lebih memiliki sumber daya dan reputasi yang lebih baik, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran KAP tidak selalu menjadi faktor utama dalam menentukan keputusan auditor switching.

Pengaruh Opini Audit terhadap Auditor Switching

Hipotesis keempat menjelaskan jika opini audit berpengaruh terhadap *auditor switching*. Dari hasil analisis, nilai koefisien sejumlah (-0,948), dan

nilai signifikan (0,223) sehingga nilai tersebut lebih tinggi dari 0,05. Dapat disimpulkan bahwa opini audit tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*, dengan demikian hipotesis keempat (H4) ditolak. Dengan kata lain, baik perusahaan yang menerima opini audit wajar tanpa pengecualian maupun opini lainnya, tidak memiliki kecenderungan yang berbeda dalam melakukan pergantian auditor.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian dari Raffi Nurul Izza1, Adam Zakaria, Indah Muliasari (2022) yang menunjukkan bahwa Opini Audit tidak berpengaruh terhadap *Auditor Switching*. Secara teori, perusahaan yang menerima opini audit yang kurang baik mungkin akan lebih cenderung mengganti auditor untuk memperbaiki citra keuangan mereka di masa mendatang. Namun, dalam praktiknya, banyak faktor lain yang lebih berperan dalam keputusan pergantian auditor, seperti kebijakan perusahaan, hubungan jangka panjang dengan auditor, serta pertimbangan biaya dan efisiensi audit. Selain itu, beberapa perusahaan mungkin lebih fokus pada stabilitas dan keberlanjutan proses audit daripada sekadar mempertimbangkan opini audit yang diterima. Oleh karena itu, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa opini audit bukanlah faktor utama dalam keputusan auditor switching.

Pengaruh Audit Delay terhadap Auditor Switching

Hipotesis kelima menjelaskan jika audit delay berpengaruh terhadap *auditor switching*. Dari hasil analisis, nilai koefisien sejumlah (-0,003), dan nilai signifikan (0,830) sehingga nilai tersebut lebih tinggi dari 0,05. Dapat disimpulkan bahwa audit delay tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*, dengan demikian hipotesis kelima (H5) ditolak. Artinya, lamanya

waktu yang dibutuhkan dalam penyelesaian audit, baik lebih cepat maupun lebih lambat, tidak memengaruhi keputusan perusahaan untuk mengganti auditor.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian dari Naili & Primasari (2020) yang menyatakan bahwa audit delay tidak berpengaruh terhadap *auditor switching* yang menunjukkan bahwa faktor audit delay bukan merupakan pertimbangan utama dalam auditor switching. Perusahaan cenderung mempertimbangkan faktor lain yang lebih signifikan, seperti kebijakan manajemen, kepatuhan terhadap regulasi, biaya audit, serta kualitas layanan yang diberikan oleh auditor. Dalam beberapa kasus, perusahaan mungkin tetap mempertahankan auditor meskipun mengalami keterlambatan dalam penyelesaian audit, terutama jika auditor tersebut memiliki pemahaman yang mendalam terhadap operasional perusahaan dan telah menjalin hubungan kerja yang baik dalam jangka waktu yang lama. Selain itu, keterlambatan dalam penyelesaian audit dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kompleksitas laporan keuangan, perubahan regulasi, atau kendala teknis yang tidak selalu mencerminkan kinerja auditor secara langsung. Oleh karena itu, keputusan untuk mengganti auditor tidak semata-mata didasarkan pada audit delay, melainkan lebih dipengaruhi oleh faktor strategis dan operasional yang lebih luas. Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun audit delay dapat menjadi tantangan dalam proses pelaporan keuangan, hal tersebut tidak secara langsung mendorong perusahaan untuk melakukan *auditor switching*.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan uraian pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Audit Tenure berpengaruh secara parsial terhadap Auditor Switching pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020–2023.
2. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara parsial terhadap Auditor Switching pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2020–2023.
3. Ukuran KAP tidak berpengaruh secara parsial terhadap Auditor Switching pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2020–2023.
4. Opini audit tidak berpengaruh secara parsial terhadap Auditor Switching pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2020–2023.
5. Audit delay tidak berpengaruh secara parsial terhadap Auditor Switching pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2020–2023.
6. Audit Tenure, ukuran perusahaan, ukuran KAP, opini audit, dan audit delay berpengaruh secara simultan terhadap Auditor Switching.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini dapat membantu perusahaan dalam mengambil keputusan terkait pergantian auditor serta memilih Kantor Akuntan Publik (KAP) yang mampu

mempertanggungjawabkan setiap laporan keuangan perusahaan.

2. Bagi Universitas Prima Indonesia, khususnya Fakultas Ekonomi, hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya karya ilmiah di perpustakaan yang berkaitan dengan Auditor Switching.
3. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menggunakan populasi yang lebih luas, jumlah sampel yang lebih besar, serta periode pengamatan lebih dari lima tahun agar diperoleh hasil yang lebih akurat. Penelitian selanjutnya juga disarankan untuk menambah atau mengganti variabel independen lain, seperti dewan komisaris, timeliness, audit fee, financial distress, pertumbuhan perusahaan, dan leverage yang diperkirakan dapat memengaruhi Auditor Switching.

REFERENCES

- Sujiati, A. I., Mukti, A. H., & Sianipar, P. B. H. (2024). Pengaruh Audit Delay, Opini Audit, Dan Financial Distress Terhadap Auditor Switching (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Consumer Non-Cyclicals Subsektor Food & Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia TAHUN 2020-2022). *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 3(2), 1054-1074.
- Kholipah, S., & Suryandari, D. (2019). Faktor-faktor yang mempengaruhi auditor switching pada perusahaan keuangan yang terdaftar di BEI Periode 2015-2017. *Jurnal Akuntansi*, 9(2), 83-96.
- Effendi, E., Ak, S. E., & Ridho Dani Ulhaq, S. E. (2021). Pengaruh Audit Tenur, Reputasi Auditor, Ukuran Perusahaan dan Komite Audit. Penerbit Adab.

- Elisabeth, D. M. (2021). Pengaruh Financial Distress, Ukuran Kap Dan Opini Audit, Terhadap Auditor Switching Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Methodika: Jurnal Akuntansi dan Keuangan Methodist*, 5(1), 1-14.
- Hidayah, R. (2022). Pengaruh ukuran perusahaan, audit fee, dan komite audit terhadap terjadinya auditor switching dengan dimoderasi oleh reputasi auditor (Studi empiris pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021). *JAKA (Jurnal Akuntansi, Keuangan, dan Auditing)*, 3(2).
- Maemunah, S., & Nofryanti, N. (2019). Pergantian Manajemen Memoderasi Pengaruh Ukuran Kap dan Audit Tenure terhadap Auditor Switching (Studi Empiris pada Perusahaan Keuangan Sub Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017). *Jurnal Renaissance*, 4(01), 533-540.
- Permatasari, M. D., & Ruswandi, R. (2019). PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, UKURAN KAP, DAN AUDIT DELAY TERHADAP AUDITOR SWITCHING. *Jurnal Akuntansi Bisnis Pelita Bangsa*, 4(02), 111-122.
- Pratama, D. E., & Shanti, Y. K. (2021). Pengaruh Opini Audit, Financial Distress, Pertumbuhan Perusahaan Klien Dan Ukuran Kap Terhadap Auditor Switching. *Jurnal Akuntansi Bareleng*, 6(1), 13-24.
- Ghozali, I., Gurajati, D., & Hajar, I. (2016). Anwar, Saifudin. *Metode Penelitian*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 1998) Arifin, Johar. *Spss* 24 Untuk Penelitian Dan Skripsi. (Jakarta: Gramedia. 2017) Arikunto, Suharsimi. *Manajemen Penelitian*. (Jakarta: Pt. Rineka Cipta. 1995) Bungin, M. Burhan. *Metodologi*. *Jurnal EMBAVol*, 4(1).
- Safrihana, R., & Muawanah, S. (2019). Faktor yang memengaruhi auditor switching di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Aktual*, 5(3), 234-240.
- Sari, W. N., & Rani, P. (2015). Pengaruh kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, return on assets (ROA) dan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan corporate social responsibility (CSR) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2013. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 4(1).
- Arsih, L., & Anisykurlillah, I. (2015). Pengaruh opini going concern, ukuran KAP dan profitabilitas terhadap auditor switching. *Accounting Analysis Journal*, 4(3).
- Sriwardany, S., & Dewi, R. S. (2021). Analisis Financial Distress, Audit Delay Dan Opini Audit Terhadap Voluntary Auditor Switching Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*, 21(1), 87-95.
- Ghozali, I. (2018). *Ghozali 2018. Aplikasi Analisis multivariate dengan program IBM SPSS*, 25.
- Sugiono. 2022. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta
- Hamdani, D., & Hartati, S. N. (2019). Pengaruh Tenure Audit, Tingkat Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran KAP, Ukuran Perusahaan dan Financial Distress Terhadap Auditor Switching. *Jurnal*

Indonesia Membangun, 18(02),
15-29.

Naili, T., & Primasari, N. H. (2020).
Audit Delay, Ukuran Kantor
Akuntan Publik, Financial
Distres, Opini Audit, Dan Ukuran
Perusahaan Klien Terhadap
Auditor Switching. *Jurnal Ilmiah
Akuntansi Universitas Pamulang*,
8(1), 63-74.

www.idx.com